

Analisis Pengaruh Financial Leverage Ratio dan Total Aset Turn Over Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(The Influence of Financial Leverage Ratios and Tottal Asset Turn Over to Earning Per Share in Mining Metals and Other Minerals Company are Listed in The Indonesian Stock Exchange)

Eliza Sterenn Zefanya

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: eliza.s.zefanya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh dari *financial leverage ratio* yang disini menggunakan DER sebagai variable X_1 dan *Total Aset Turn Over* sebagai variable X_2 terhadap *Earning Per Share* dalam suatu perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah. Populasi dan sampel pada penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya sebanyak 9 perusahaan, dengan rentang waktu yaitu dari tahun 2011 - 2014. Data diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage ratio* yaitu DER dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

Kata Kunci : *Financial Leverage Ratio, Total Aset Turn Over, dan Earning per Share*

Abstract

This research was intended to know the effect of financial leverage ratio here using DER as a variable X_1 and Total Assets Turn Over a variable X_2 to Earning Per Share in a company . Population and sample in this study were taken from all metal mining and other minerals companies as many as nine companies , with a span that is from 2011 - 2014. The data obtained by using purposive sampling method . The study's hypotheses were tested using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that financial leverage ratio , namely DER and total asset turn over a significant effect on earnings per share

Key words: *financial leverage ratio, total asset turn over, and earning per share.*

Pendahuluan

Di era globalisasi seperti sekarang ini dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat, mendorong perusahaan untuk melebarkan sayap usahanya untuk mencapai salah satu tujuan yakni laba. Dan mengakibatkan semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis dewasa ini. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan strateginya secara berkelanjutan untuk melanjutkan usahanya dan agar mampu membuat kebijakan dan keputusan yang tepat pada setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan,

Perusahaan bertujuan untuk menyejahterakan pemilik (*shareholder*) melalui keputusan atau kebijakan investasi , keputusan pendanaan, dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup agar aktivitas dalam perusahaan terus berkembang.

Perusahaan akan selalu mencari peluang untuk dapat mengembangkan usahanya atau untuk bertahan dalam segala macam kondisi perekonomian yang terjadi. Untuk memperoleh peluang tersebut perusahaan perlu

memperhatikan seluruh aspek dalam ekonomi termasuk factor internal maupun factor eksternal perusahaan, yaitu kondisi keuangan perusahaan, kondisi ekonomi global, sehingga dapat dicapai tujuan perusahaan dengan risiko paling minimum.

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Dan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memerlukan dana yang cukup. Dana tersebut dapat berasal dari pemilik maupun berasal dari pinjaman pihak luar.

Setiap manajer keuangan dituntut untuk dapat menentukan keputusan struktur modal yang optimal bagi suatu perusahaan, yang berarti harus mempertimbangkan dan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau dibiayai oleh modal asing yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian dalam perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak langsung terhadap posisi financial perusahaan. Karena penambahan hutang bagi suatu perusahaan dapat memperbesar resiko perusahaan tetapi juga dapat berdampak besar terhadap tingkat pengembalian yang diharapkan. Menurut Brigham dan Houston (2006:24) Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan diantara risiko dan tingkat pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan pinjaman terhadap pihak luar maka akan timbul hutang sebagai konsekuensi dari pinjamannya, dengan begitu dapat diartikan perusahaan tersebut telah melakukan financial leverage.

Konsep *financial leverage* sangat penting untuk menunjukkan analisis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai sudut keputusan yang terbaik. Masalah *financial leverage* akan timbul apabila perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Dengan menggunakan hutang jangka panjang maka akan menimbulkan beban bunga tetap bagi perusahaan untuk membiayai investasi.

Oleh sebab itu dengan beban bunga tetap ini perusahaan harus tetap membayar bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada para pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga merupakan pos deduksi pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Subsidi bunga tersebut akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham.

Kelemahan pemenuhan dana bersumber dari utang yaitu bila semakin tinggi rasio utang (*debt ratio*), semakin tinggi pula risiko perusahaan karena beban bunga semakin tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang saham harus dapat menutupi kekurangan tersebut.

Penelitian yang berhubungan dengan *Earning Per Share* (EPS) telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) juga dilakukan Putra (2013) tentang Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini memberikan hasil bahwa secara simultan operating leverage dan financial leverage berpengaruh positif terhadap *earning per share*, secara parsial operating leverage tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. Sedangkan financial leverage berpengaruh terhadap *earning per share*.

Aulia (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa financial leverage memiliki hubungan yang positif antara EPS dan ROE.

Chelmi (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Financial Leverage Ratio* terhadap *Earning Per Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS), variable *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2011.

Briliyan (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dan secara Parsial variable DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Armaya (2010) tentang Pengaruh *Financial Leverage* dan *Total Aset Turn Over* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 – 2009, menghasilkan temuan bahwa secara parsial *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, *Total asset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, dan secara simultan *Financial Leverage* dan *Total Aset Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Namun peneliti merubah objek penelitian yaitu pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2011-2014).

Objek penelitian dipilih karena peneliti ingin mengetahui proporsi hutang yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mendanai modal usaha mereka, yang umumnya akan membutuhkan dana yang besar untuk melakukan operasional nya. Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh *financial leverage* terhadap EPS. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis

beberapa faktor yang akan dikaji untuk melihat bagaimana pengaruh *Debt To Tottal Equity Ratio* (DER) dan *Tottal Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Tottal Equity Ratio* (DER), *Tottal Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE RATIO DAN TOTTAL ASSET TURN OVER TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL LAINNYA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ingin penulis ungkapkan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Tottal Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pusat referensi pasar modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia. Menurut Kuncoro (2001:23), “Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numeric (angka).” Sedangkan data sekunder menurut Kuncoro (2001:25) “adalah data yang diperoleh dengan pengumpulan data secara original oleh pihak lain yang digunakan untuk penelitian.” Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mencoba menganalisis ada atau tidak adanya pengaruh *financial leverage ratio* dan *total asset turn over* (TATO) terhadap *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2014.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data – data yang ditunjukkan dalam angka – angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variable yang diwakilinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan merupakan data yang telah diolah dan kemudian disajikan kembali dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2008:193) “ sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data yang diperoleh adalah data *polled* yaitu data dalam bentuk gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang berdasarkan dalam interval waktu (interval waktu dalam penelitian ini mulai dari 2011 – 2014), sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subyek (seperti individu, perusahaan atau wilayah/ Negara) pada titik waktu yang sama, atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu (subyek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh dari situs www.idx.co.id, serta media cetak dan elektronik lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Pada tahap yang pertama peneliti melakukan studi kepustakaan yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap kedua peneliti mengumpulkan data data melalui media internet dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id , untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi populasi atau sampel penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan criteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 2011 – 2014,
2. Perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang memiliki laporan keuangan dengan akhir periode pencatatan yang sama,
3. Tidak mengalami delisting selama tahun penelitian,
4. Data perusahaan yang diinginkan peneliti tersedia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Dalam pengujian hipotesis, maka perlu diteliti variable – variable dengan penentuan indikator – indikator yang digunakan. Adapun variable – variable dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independen.

1. Variabel independen, yaitu variable bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variable lain. Variable independen dalam penelitian ini adalah *financial leverage* (DER) dan *total assets tur over* (TATO) sebagai variable X.

2. Variable dependen, yaitu variable tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable – variable lain. Variable dependen yang digunakan adalah *earning per share* (EPS)

Definisi Operasional

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajiban akibat penggunaan hutang (Halim, 1999: 57). Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditur jika terjadi likuidasi. Pemegang saham di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak hutang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan yang dilihat dari sisi EPS (Brigham dan Houston, 2001: 105). Maka dari itu penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

DER =	Total Hutang	
	Ekuitas Pemegang Saham	

b. Tottal Asset Turn Over (TATO)

Menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh asset perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau dengan kata lain berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk asset perusahaan. *Tottal Asset Turn Over* merupakan rasio yang mengukur aktivitas perusahaan yang dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan dan tentu saja semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan semakin efektif pula perusahaan dalam mengolah asset perusahaan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Adapun cara untuk menghitung *Tottal Aset Turn Over* adalah:

TATO =	Penjualan Bersih	
	Total Aktiva	

c. Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan berrsinh untuk tiap per lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Definisi

Earning per Share menurut Darmaji dan Fakhruudin (2006:195), mengatakan bahwa earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Sedangkan menurut Widoatmojo (2005:105), menerangkan bahwa earning per share merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

EPS =	Laba Bersih
	Jumlah saham biasa Yang beredar

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasikan variabel debt to equity ratio (DER), Tottal Aset Turn Over (TATO) dan Earning Per Share (EPS) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mempunyai distribusi normal. Metode yang digunakan dalam normalitas data ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas > 0,05 data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka akan terjadi multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan dalam heteroskedastisitas ini adalah Uji Glejser. Apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian melalui percobaan *d* dari *Durbin-Watson* (DW).

Uji Hipotesis

- a. Regresi Linier Berganda adalah metode analisis untuk mengetahui variable independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan dan logam lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *Debt to Tottal Equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO), digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variable bebas terhadap variable tidak bebas umum regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{Earning Per Share}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \text{penaksiran koefisien regresi}$

$X_1 = \text{Debt to Total Equity Ratio (DER)}$

$X_2 = \text{Total Asset Turn Over Ratio (TATO)}$

$E = \text{variable residual (tingkat kesalahan)}$

1. Uji t dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Pengujian koefisien regresi keseluruhan model apakah mempunyai pengaruh terhadap variable tidak bebas *Earning Per Share* (EPS). Pengujian ini menggunakan program SPSS.

Hasil Penelitian

Gambaran Obyek Penelitian

Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 - 2014 dengan sampel sebanyak 9 perusahaan, maka akan diperoleh sejumlah $4 \times 9 = 36$ data yang secara deskriptif akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Berikut ini nama-nama dari 9 perusahaan yang diteliti yaitu, PT. Adarao Energy Tbk, PT. ANTM (persero) Tbk, PT. Cita Mineral Investindo Tbk, PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk, PT Central Omega Resources Tbk, PT. Vale Indonesia Tbk, PT. J Resources AsiaPasifik Tbk, PT. SMR Utama Tbk, PT. Timah Tbk.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X1	36	-52,53	2,96	-0,79	8,892
X2	36	0,02	1,58	0,54	0,442
Y1	36	-383	622	95	167,6

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Residual	0,093	Berdistribusi Normal

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	

X1	0,796	1,983	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	0,796	1,256	Tidak Terjadi Multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig	Keterangan
X1	1	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2	1	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Y1	1	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
Residual	2,221	Tidak Terjadi Autokorelasi

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Signifikansi	Keterangan
Konstan	8,831	0,000	Signifikan
X1	2,047	0,047	Signifikan
X2	0,625	0,036	Signifikan

Maka persamaan dalam penelitian ini yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 8,831 + 2,047 X_1 + 0,625 X_2 + e$$

b. Uji t

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Variabel	F tabel	F hitung	Sig
X1	1,688	2,102	0,047
X2	1,688	2,226	0,036

c. Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F

Variabel	F tabel	F hitung	Sig
Residual	3,260	8,547	0,002 ^b

Pembahasan

Debt to Total Equity Ratio (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan melihat taraf

signifikansinya yaitu sebesar 0,047. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi *Debt to Total Equity Ratio* (DER) maka *Earning Per Share* (EPS) akan semakin meningkat (H1 diterima).

Pada penelitian ini, Pengungkapan *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh *Debt to Total Equity Ratio* (DER). Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah angka rasionya, maka semakin besar peredaman dari kerugian yang dialami kreditur jika terjadi likuidasi. Pemegang saham di lain pihak, mungkin menginginkan lebih banyak hutang karena akan memperbesar ekspektasi keuntungan yang dilihat dari sisi EPS. Maka dari itu penggunaan hutang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia, 2013 yang menyatakan bahwa *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS)

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,036, Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka *Earning Per Share* (EPS) akan semakin meningkat (H2 diterima)

Pada penelitian ini, *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over* (TATO). Meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan umumnya juga akan meningkatkan aset operasional meningkat, peningkatan jumlah aset mengakibatkan aktivitas operasional juga akan mengalami peningkatan. Tingkat aktivitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah aset produktif yang dimiliki, dan semakin banyak aset produktif yang dimiliki perusahaan, tentu saja aktivitas operasi juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan atau laba bagi perusahaan, serta EPS bagi pemegang saham. Hubungan positif antara TATO dengan EPS akan tercapai dengan syarat adanya peningkatan dalam penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu, 2014 yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap, *Earning Per Share* (EPS).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Debt to Total Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 2011 –2014 dan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Debt to Total Equity Ratio* (DER) maka *Earning Per Share* (EPS) akan semakin meningkat pula,

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) maka *Earning Per Share* (EPS) akan semakin meningkat pula.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya menganalisis perusahaan pertambangan logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dengan observasi sebanyak 36. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector dan memperpanjang periode penelitian.

Rentang periode penelitian hanya empat tahun yakni 2011-2014. Penelitian yang akan datang sebaiknya menambah rentang waktu dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Peneliti hanya menggunakan variable *financial leverage* dan *total asset turn over* sebagai variable independen dalam mengamati perubahan *earning per share*, dengan mengabaikan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat *earning per share*. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variable independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian – penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Armaya, Dwi. 2010. Pengaruh Financial Leverage dan Total Asset Turn Over terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan perkebunan dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2009. *Jurnal on Google Scholar*.
- Aulia, Meiliana Stevani. 2013. Pengaruh Financial Leverage terhadap EPS dan ROE pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2013,1 (4): 374-383.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Buku Satu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Briliyan ,Okta Pria. Dwiatmanto. Fransisca Yaningwati. 2013. Pengaruh Financial Leverage terhadap Earning Per Share (EPS). *Jurnal on GoogleScholar*.
- Chelmi. 2013. Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal On Google Scholar*.
- Effendi, 2005. *Manajemen Keuangan : Konsep, Aplikasi, Studi Kasus*, Fama Utama, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta., 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal on Google Scholar*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Skousen, K. Fred, Earl K. Stice dan James D. Stice. 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Lima Belas. Terjemahan oleh Thomson Learning dari *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suhardi dan Purwanto. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suharli, Michell. 2005. "Studi Empiris terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food & Beverages di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 7. No. 2: 99- 116.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl, James. M Reeve, Philip E. Fess. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Terjemahan oleh Thomson Learning dari *Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.google.co.id (diakses pada tanggal 23 Februari 2016, pukul 20.25)
- www.idx.co.id (diakses pada tanggal 24 Februari 2016, pukul 05.50)
- <http://organisasi.org/pengertian-arti-definisi-saham-biasa-dan-saham-preferen-ilmupengetahuan-dasar-investasi-ekonomi-keuangan> (diakses pada tanggal 24 Februari 2016, pukul 07.00)